

BAB IV

DAKWAH ISLAM PADA ORGANISASI IKAMU (IKATAN KAWULA MUDA)

A. Beberapa Hal Tentang IKAMU

Pada bab sebelumnya sudah dijelaskan tentang kondisi secara umum tentang organisasi IKAMU (Ikatan - Kawula Muda) Dusun Prapatan Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo, baik kondisi geografis , kondisi sosial budaya, kondisi pendidikan, kondisi per - ekonomian, kondisi keagamaan maupun kondisi politik. Namun penjelasan secara khusus tentang dakwah Islam yang dilakukan warga IKAMU masih belum terungkap. Didalam bab IV ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan dakwah Islam yang ada di organisasi IKAMU tersebut.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab pendahuluan bahwasanya penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan tentang proses pelaksanaan santunan anak yatim oleh warga IKAMU (Ikatan Kawula Muda) Dusun Prapatan tepatnya di Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran, serta di topang dengan kegiatan dakwah Islam warga IKAMU secara umum. Maka dalam bab ini akan dibuat sub - sub yang akan membahas hal tersebut sesuai dengan data yang telah diperoleh dalam kaitannya dengan permasalahan yang ada.

Adapun untuk keperluan tersebut, penulis berusaha

menggali data dengan seteliti mungkin, agar data yang didapatkan benar-benar valid, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Selanjutnya, untuk lebih jelasnya apa yang menjadi pemahaman dalam penulisan skripsi ini, dapat di simak dalam penjelasan selanjutnya.

B. Pengertian Dakwah

Dakwah secara definitif oleh Syeikh Ali Mahfudz diartikan sebagai berikut :

حَتَّى التَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ عَنِ الْمُنْكَرِ
لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ .

(Syeikh Ali Makhfudz, 1952 : 27).

Artinya : "Mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat".

Berpijak dari definisi tersebut di atas, maka dakwah Islam adalah segala upaya manusia dalam memberikan dorongan kepada manusia yang lain untuk dapatnya untuk mengikuti petunjuk Allah dalam rangka mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Yang kesemuanya ini tak lepas dari Al Qur'an dan Hadist. Didalam

Prakteknya dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kesanggupan da'i serta sesuai pula dengan kesanggupan mad'u selaku obyek dakwah yang tidak lepas dari Alqur'an dan Hadist Nabi agar tercapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada pada organisasi IKAMU (Ikatan Kawula Muda) yang dibawah oleh Karang Taruna Desa Pagerwojo dengan beranggotakan seratus persen Islam, mereka mampu berkiprah dalam dunia dakwah yang merupakan bagian dari program yang telah mereka susun.

Adapun cara mereka dalam mengantisipasi warganya maupun diluar anggotanya, dalam upaya mendorong mereka untuk mau melaksanakan perintah Allah dan Rosulnya adalah dengan menggunakan/ cara bil lisan dan bil hal. Sedangkan untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan secara rinci dibawah ini :

1. Dakwah Bil Lisan

Dakwah ke jalan Allah SWT merupakan risalah para Nabi dan Rosul, oleh karena kita selaku umat Islam hendaknya mengikuti jejak beliau. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh warga IKAMU, yakni dakwah dengan cara bil lisan antara lain mereka menggunakan metode ceramah yaitu suatu tehnik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'i/muballigh pada suatu aktivitas dakwah Metode ceramah ini biasanya dilakukan di jam'iyah diba' Al-Ikhlas yang merupakan salah satu jam'iyah yang di

bawahi organisasi IKAMU (Ikatan Kawula Muda) yang beranggotakan para pemuda/remaja RW III Desa Pagerwojo sebagai santapan rohani sebelum acara diba' itu selesai. Dan bagi pemuda atau pemudi yang sudah dianggap telah mampu maka, mereka diberi tugas untuk terjun di jam'iyah-jam'iyah lain, terutama dilingkungan Dusun Prapatan sendiri untuk mengisi atau memberikan mauidha khasanah pada jam'iyah tersebut. Hal ini biasa dilakukan di jam'iyah diba' Nuruddiniyah yaitu suatu organisasi diba' putri yang bermukim di Prapatan/RW III.

dakwah bilalisan ini tidak hanya ceramah saja akan tetapi banyak sekali kegiatan dakwah yang kesemuanya dilakukan dengan lidah atau suara, seperti kegiatan khotmil Qur'an yang diadakan satu bulan sekali yang diadakan tiap hari sabtu sampai dengan ahad. Dan merupakan jenis kegiatan dakwah bil lisan juga yaitu mengadakan pengajian pada tiap bulan ramadhan kegiatan tersebut dilaksanakan pada sore hari.

Demikianlah kegiatan dakwah bil lisan warga IKAMU yang secara umum, sedangkan yang dilakukan dengan khusus yakni dengan cara mengingatkan, memberikan nasehat apabila ada yang menyimpang dari hukum syara' , yaitu melalui berbagai kesempatan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dakwah Bil Hal

Disamping menggunakan dakwah bil lisan warga IKAMU juga

menggunakan dengan metode bil hal, yaitu suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata. Karena dakwah adalah suatu proyek yang besar melebihi proyek pembangunan gedung-gedung sekolah, stadion olah raga dan urusannyapun lebih luas dari pada masalah-masalah perburuan, perekonomian dan anak-anak nakal, karena di dalam tiap-tiap bidang tersebut terdapat persoalan-persoalan dakwah, maka lapangan dakwahpun juga besar dan luas. Dengan demikian dakwah itu bukan sekedar mengajak dengan lesan, pidato khutbah, pengajian, ceramah, media tulisan terutama dakwah dalam bentuk amalan yang riil, seperti apa yang telah berkali-kali dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya. Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh warga IKAMU, yaitu mereka telah melaksanakan dakwah bil hal dalam hal ini santunan anak yatim, yang diselenggarakan secara bersama-sama atau kolektif. Dalam hal tersebut seorang da'i disamping memperhatikan faktor situasi juga hendaklah memperhatikan faktor kondisi obyek, karena seseorang mampu bekerja tidak lebih dari pada ukuran kondisi dan situasi yang ada. Dengan demikian berdakwah dalam bentuk amal perbuatan yang nyata di samping secara lisan dan media-media lainnya akan menghasilkan buah yang kelak dipetiknyanya. Tuhan selalu mendampingi orang-orang yang berbuat kebajikan.

Demikianlah dakwah Islam yang telah dilakukan oleh warga IKAMU (Ikatan Kawula Muda) baik itu dilakukan dengan cara bil lisan maupun dengan cara bil hal.

C. Pelaksanaan Dakwah Islam Pada Organisasi IKAMU (Ikatan Kawula Muda)

Pada hakekatnya kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh warga IKAMU (Ikatan Kawula Muda) ini dapat dibagi menjadi dua bagian. Yakni, kegiatan dakwah yang terprogram secara prosedural sebagai kegiatan dakwah yang bersifat berkala. Sedangkan dalam sisi lain didapatkan pula suatu kegiatan dakwah yang justru dilaksanakan secara kontinyu, namun sengaja tidak dicantumkan sebagai kegiatan dakwah formal organisasi.

Adapun secara rinci penulis akan menjelaskan hal tersebut sebagai berikut :

1. Dakwah Formal

Kegiatan dakwah yang terprogram sebagai kegiatan formal organisasi ini adalah kegiatan dakwah yang sifatnya berkala. Meski secara kenyataanya kegiatan ini seakan lebih banyak yang berorientasi keluar, namun di dalamnya terdapat maksud yang tidak berbeda dengan kegiatan dakwah mereka yang bersifat non formal. Dengan kata lain kegiatan dakwah ini tetap memiliki tujuan ke dalam dan ke luar. Adapun tujuan ke dalam adalah menggiring warga IKAMU sendiri agar mereka memiliki kepedulian terhadap kegiatan

kegiatan keagamaan. Sedangkan tujuan ke luar adalah menunjukkan kepada masyarakat luas terutama organisasi - organisasi Islam di lingkungan Desa Pagerwojo dan sekitarnya, bahwa organisasi IKAMU adalah bukan merupakan organisasi dakwah akan tetapi suatu organisasi yang beranggotakan para pemuda dan pemudi yang mana masa-masa mereka ini adalah senangnya adalah hura-hura dan yang tidak menutup kemungkinan mereka masih minta orang tua, karena mayoritas anggota IKAMU ini adalah masih sekolah. Akan tetapi karena mereka bergabung dalam suatu wadah akhirnya mereka mampu berkiprah dengan berbagai kegiatan kemasyarakatan, serta tidak sedikit dakwah yang ia lakukan. Dengan demikian secara tidak langsung organisasi ini telah memberikan motivasi kepada masyarakat Islam di wilayah Desa Pagerwojo dan sekitarnya, khususnya organisasi-organisasi yang menamakan dirinya sebagai organisasi dakwah (Islam) untuk berpacu dalam meningkatkan dan mengembangkan dakwah Islam dalam berbagai kesempatan dimana dia berada dan di waktu kapan saja berusaha mempengaruhi orang lain baik dalam bentuk individu maupun dalam bentuk kelompok. Karena berusaha menyeberangkan alam pikiran orang lain dari jalan yang tidak benar kepada jalan yang di ridloi Allah SWT - dan Rosulnya, justru merupakan kewajiban bagi kita dimana Allah menjanjikan kemenangan dan keberuntungan yang besar.

Kegiatan dakwah yang sifatnya berkala ini dilaksanakan sesuai dengan kemampuan warga IKAMU sendiri, mengi-

ngat seluruh kegiatan tidak dapat terlepas dari kebutuhan dana. Sedangkan kondisi ekonomi warga IKAMU masih banyak bergantung pada orang tuanya karena mereka mayoritas - masih usia sekolah.

Adapun kegiatan dakwah yang samapai saat ini yang dilaksanakan secara berkala oleh warga IKAMU adalah sebagai berikut :

a. Pengajian Umum

Pengajian umum ini dilaksanakan saat tertentu misalnya, pada saat memperingati hari besar Islam maupun hari besar Nasional. Dalam memperingati hari besar Islam misalnya warga IKAMU bersama tokoh masyarakat mengadakan halal bi halal di Balai Desa Pagerwojo. Mereka bekerja - sama dengan Bapak RW III serta Ibu-ibu PKK yang ada di Dusun Prapatan/RW III tersebut. Demikian juga dalam rangka memperingati hari besar Nasional, IKAMU juga tidak ketinggalan disamping menampilkan hiburan bagi masyarakat maka mereka mengadakan pengajian suatu misal pada waktu memperingati hari proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 , semua RW yang ada di Desa Pagerwojo berlomba-lomba - mengadakan pagelaran seni atau panggung gembira dengan - menampilkan berbagai atraksi namun di RW III / Dusun Prapatan mensyukuri kemerdekaan tersebut dengan mengadakan pengajian umum dan tak ketinggalan pula menampilkan samroh/kosidah, hal ini menandakan bahwa para pemuda dan pemudaanya masih memikirkan masa depan umat, mengingat masa

depan bangsa terletak pada para pemuda dan pemudi.

Adapun pelaksanaan pengajian/peringatan tersebut warga IKAMU, Bapak tokoh masyarakat serta Ibu-ibu PKK semua berbagi tugas masing-masing harus bertanggungjawab - dengan tugas yang diembannya. Misalnya, para pemuda dan pemudinya mengurus dekorasi serta mengatur jalannya acara dan Bapak-bapak yang mengundang penceramahnya serta Ibu-ibu yang tergabung dalam PKK dengan dibantu semaja putri menyiapkan makanan para tamu atau undangan. Yang demikian itu telah dipersiapkan dengan sebelumnya secara matang, dengan mengadakan rapat gabungan antara tokoh masyarakat, Ibu-ibu PKK dan anggota IKAMU (Ikatan Kawula Muda) minimal sebelum sebulan diadakannya kegiatan tersebut.

Dengan kerja sama yang baik akhirnya mereka mampu berkiprah dalam kegiatan dakwah, yang tidak memungkinkan banyak sekali tenaga maupun dana yang tersedot di dalamnya. Demi tercapainya tujuan dakwah yang diinginkan.

b. Santunan Anak Yatim

Menyadari akan luasnya ruang lingkup dakwah yang tidak hanya terbatas dengan pengajian saja, namun juga termasuk di dalamnya memperhatikan kesejahteraan kaum yang terlantar, maka dalam kiprah dakwahnya, kegiatan santunan anak yatim tidak terlewatkan dari perhatian warga IKAMU (Ikatan Kawula Muda). Karena mereka merasa memi

ki tanggung jawab untuk serta memperhatikan nasib anak - anak yatim yang sejak kecil ditinggal mati orang tuanya - sehingga kehilangan perhatian dan kasih sayang darinya.

Dalam hal ini, meski warga IKAMU tidak bisa memberikan kasih sayang dan perhatian sepenuhnya sebagaimana - orang tuanya sendiri, namun setidaknya mereka telah memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan anak-anak yatim, sehingga dapat meringankan bebannya, sebagaimana yang telah diajarkan oleh Islam. Selain itu dengan kegiatan - santunan anak yatim yang telah diselenggarakan oleh warga IKAMU tersebut diharapkan agar orang lain tergugah hatinya untuk menyisihkan sebagian perhatiannya kepada anak-anak yatim tersebut. (Hasil wawancara dengan Mbak Titik - alumni organisasi IKAMU pada 15 Oktober 1994).

Sedangkan mengenai bagaimana kegiatan tersebut - yakni santunan anak yatim itu dilaksanakan oleh warga IKAMU hal itu akan dijelaskan secara khusus pada sub bab berikut ini. Karena memang kegiatan tersebut yang menjadi sorotan dalam penelitian ini, sebab kegiatan tersebut merupakan fokus dari penelitian ini.

2. Dakwah Non Formal

Kegiatan dakwah non formal ini berjalan atas dasar kesadaran sendiri tiap individu, sebab mereka merasa dirinya muslim, maka dituntut untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi anil munkar. Mereka seakan memiliki tanggung jawab

moral untuk mengajak orang lain untuk mengikuti petunjuk Allah dan menghidupkan syiar Islam.

Adapun dalam pelaksanaannya, kegiatan dakwah secara umum atau bersifat non formal ini terbagi lagi dalam dua bagian, yakni dakwah yang dilakukan secara khusus (Intern) dan dakwah yang dilakukan secara umum.

a. Dakwah Secara Khusus (Intern)

Yang dimaksud dengan dakwah secara intern disini adalah dakwah yang ditujukan pada sesama anggota organisasi IKAMU (Ikatan Kawula Muda). Dalam hal ini ada pihak yang bertindak sebagai subyek (pelaku dakwah) yaitu mereka yang menghayati dan mengamalkan agama Islam secara seksama. Sementara disisi lain tentu ada yang bertindak sebagai obyek, yakni mereka yang belum terketuk hatinya untuk mengamalkan ajaran Islam dengan baik, walau mereka telah mengetahui akan kewajiban yang harus dilakukan sebagai umat Islam.

Untuk menunjang keberhasilan kegiatan tersebut, para pelaku dakwah dilingkungan warga IKAMU ini lebih banyak menggunakan pendekatan individual secara face to face yang oleh Asmuni Syukir diistilahkan dengan percakapan antar pribadi atau individual conference yaitu :

"Percakapan bebas antara seseorang da'i atau muballigh dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Percakapan pribadi bertujuan untuk menggunakan kesempatan

yang baik di dalam percakapan atau mengobrol (ngomong - bebas) untuk aktivitas dakwah (Asmuni Syukir, 1983 : 144). Misalnya : Saat mereka duduk santai dicangkrok yaitu suatu tempat duduk yang biasanya berada dipinggir-pinggir - jalan dan dipergunakan untuk santai, mereka ngobrol sana sini yang menyangkut tentang kehidupan kemudian menggiring pembicaraan pada tujuan dakwah yang dimaksudkan. Sambil bergurau dan berbincang santai, mereka menyelipkan kalimat-kalimat dakwahnya dengan bahasa yang komunikatif dan fleksibel. Hal ini dimaksudkan agar supaya obyek tidak merasa digurui yang kemungkinan akan menjadi tersinggung, sehingga antara subyek dan obyek tetap harmonis dan tidak ada unek-unek yang tersimpan. Dengan cara tersebut diharapkan agar obyek dakwah merasa tergugah hatinya dan bangkit menjalankan ajaran-ajaran Islam serta diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Sedangkan mengenai berhasil atau tidaknya, kembali kepada Allahlah manusia berserah diri. Karena bagaimanapun besarnya harapan manusia, namun pada akhirnya takdir Allah jualah yang akan memutuskan. Adapun yang dapat dilakukan oleh manusia hanyalah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya, dan untuk selanjutnya adalah mengharap hidayah dari Allah, sebab hidayah dari Allah mempunyai pengaruh yang sangat - besar dalam hal tersebut. (hasil observasi Juli-Oktober - dan wawancara dengan Nanang Sholihuddin pada 12 Nopember 1994).

Pelaksanaan dakwah melalui cara ini memang belum dapat dikatakan berhasil secara keseluruhan. Karena meng-
gugah kesadaran manusia bukanlah pekerjaan yang mudah yang dapat diselesaikan dengan waktu yang singkat, namun membutuhkan waktu sebagai proses. Namun tidak berarti kegiatan tersebut tidak berhasil sama sekali. Hal ini terlihat dengan sedikit demi sedikit mereka berubah dengan sendirinya. Karena masa-masa dari anggota IKAMU tersebut adalah masa transisi yang mana godaan untuk melaksanakan hal-hal yang menyimpang dengan syara' sangat banyak dan di mana-mana, misalnya bila ada kegiatan hiburan maka disitu banyak sekali kemaksiatan. Dengan demikian maka para pemuda dan pemudi harus sedini mungkin dipersiapkan menghadapi masa-masa seperti itu yaitu iman. Karena dengan iman itulah manusia dapat menghadapi musuh musuh itu, sebab iman merupakan senjata yang paling ampu dalam menumpas musuh-musuh Allah.

b. Dakwah Secara Umum

Yang dimaksud dengan dakwah secara umum di sini adalah kegiatan yang tidak hanya ditujukan kepada anggota IKAMU (Ikatan Kawula Muda) saja, namun juga ditujukan kepada orang lain yaitu diluar anggota IKAMU, yang dalam hal ini adalah masyarakat Dusun Prapatan khususnya dan masyarakat Desa Pagerwojo pada umumnya. Dengan demikian obyek dakwah dalam kegiatan ini semakin luas, yakni seba

gian dari anggota IKAMU itu sendiri dan sebagian yang lainnya adalah melibatkan masyarakat Pagerwojo di luar-warga IKAMU.

Dalam melaksanakan dakwah ini, para tokoh agama - khususnya masyarakat yang ada di Dusun Prapatan. Adapun untuk menghidupkan syiar Islam melalui jam'iyah diba' ya g diberi nama "Al-Ikhlas". Berdirinya jam'iyah diba' ini dipelopori oleh salah seorang dari pengurus dari organisasi IKAMU yaitu Bapak Drs. Mashud Husada.

Jam'iyah diba' Al-Ikhlas ini beranggotakan * 70 orang yang terdiri dari para remaja yakni yang tergabung dalam organisasi IKAMU serta anak-anak Dusun Prapatan yang bertujuan melatih adik-adik misalnya , berpidato , baik itu MC maupun berupa ceramah agama, membaca Al-qur'an dan sebagainya, karena dalam kegiatan jam'iyah tersebut tidak hanya membaca berjanji saja, akan tetapi banyak sekali kegiatan yang mendorong mereka untuk melatih keberag nian/mental agar tidak menjadi generasi penerus yang loyo. Dengan demikian, kegiatan jam'Iyah ini tidak hanya membaca diba' saja, akan tetapi sangat luas sekali hal ini tidak lain adalah demi tersyi'arnya agama Islam, di muka bumi ini.

Sebagaimana biasa bahwa sebelum acara diba' diakhiri setelah do'a diadakan pengajian sebagai santapan rona ni dan yang mengisi acara tersebut adalah mereka yang - senior dan memiliki ilmu agama yang cukup yang dilakukan

secara bergiliran, hal ini dilakukan untuk menghindari -
 monopoli kepemimpinan, selain itu juga memberikan kesempatan kepada mereka yang sama-sama memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab atas pelaksanaan jalannya acara kegiatan jam'iyah tersebut. Dan juga merupakan disiplin khusus bagi warga jam'iyah diba' ini bahwa seluruh rangkaian -
 acara bersifat permanen artinya, berjalan secara rutin dan terus menerus pada tiap kali kegiatan jam'iyah itu dilaksanakan. Sedangkan kegiatan tersebut diadakan tiap satu minggu sekali dan dilakukan secara bergantian dari anggota yang satu pindah keanggota yang lainnya (anjang - sana).

Melalui jam'iyah diba' ini, semua anggota diajak untuk menyemarakkan syiar Islam dengan mengumandangkan - kalimah Allah dengan penuh rasa kebersamaan, sehingga menunjukkan keserempakan dan persatuan serta kesemangatan - mereka dalam menjunjung tinggi agama Allah. Melalui wadah ini pulalah seluruh anggota merasa senantiasa disirami - dengan demikian agar mereka menjadi hamba Allah yang mau dan mampu menghambakan diri.

Selain kegiatan jam'iyah diba' warga IKAMU juga mengadakan Khotmil Qur'an yang diadakan tiap bulan sekali tepatnya pada hari Sabtu sore hingga hari Ahad. Adapun kegiatan tersebut diikuti oleh para remaja maupun warga RW III/Dusun Prapatan setempat dan tokoh masyarakat di sekitar langgar/mushollah yang ditempatinya, karena kegi-

atan khotmil qur'an ini adalah dilakukan secara bergiliran atau anjongsana dari langgar/mushollah yang satu ke mushollah yang lainnya. Hal ini dilakukan hingga sekarang (Hasil wawancara dengan Nanang Kholidin dan Nanang Sholihuddin dan para anggota pada tanggal 5 Nopember 1995).

D. Dakwah Islam Organisasi IKAMU (Ikatan Kawula Muda)
Melalui Santunan Anak Yatim.

1. Pengertian Anak Yatim

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada konseptualisasi, bahwa yang dimaksud dengan anak yatim disini adalah anak-anak kaum miskin yang tidak mempunyai ayah yang memberikan nafkah kepada mereka. Karenanya, mereka sangatlah membutuhkan pertolongan dari orang-orang yang mampu dari kalangan orang muslimin agar keadaan mereka tidak semakin memburuk dan rusak pendidikannya. Juga untuk menghindari bahaya yang bisa menimpa mereka dan orang lain sebagai akibat salah didik atau serba kekurangan (Ahmad Musthofa AlMaraghi : 1969 : 57).

Anak-anak kaum miskin tersebut diatas warga membatasi ushanya yakni sejak lahir hingga usia 17 (tujuh belas) tahun, atau umumnya adalah usia tamat SMA. Dari batasan tersebut dipertimbangkan bahwa masa-masa usia tersebut anak belum bisa hidup mandiri, sehingga bantuan dan uluran tangan dari orang lain sangatlah diharapkan ,

mengingat tempat mereka berlindung dan curahan kasih sayang mereka telah lebih dulu menghadap kepada sang pencita (meninggal dunia). (Wawancara dengan saudara - Nanang Holidin dan Nanang Sholihuddin).

2. Latar Belakang Diadakannya Santunan Anak Yatim

Kegiatan santunan anak yatim ini pertama kalinya diselenggarakan pada tahun 1990 tepatnya pada hari raya Idul Fitri, sedangkan pelaksanaan pada hari peretamanya kegiatan santunan itu bersamaan dengan saat dibagikannya zakat fitra. Hal semacam itu dilaksanakan karena atas usul dari salah seorang warga IKAMU (Ikatan Kawula Muda) dan selanjutnya oleh pengurus dimusyawarohkan kepada seluruh pengurus yang lainnya dan para anggota, selain itu karena IKAMU adalah organisasi kemasyarakatan yang paling muda maka acara tersebut dimusyawarahkan kepada tokoh masyarakat setempat khususnya Bapak Endah selaku kepala RW III/Prapatan. Sedangkan dari pihak pengurus ide tersebut disampaikan dalam acara rutin bulanan yang biasa ia lakukan secara beranjangsana dari rumah anggota keanggota yang lainnya. Adapun ketika ide tersebut itu disampaikan, mula-mula memang terdapat pro dan kontra. Kelompok yang secara langsung menyetujui ide itu, karena mereka menyadari bahwa memberikan santunan anak yatim atau memberikan pertolongan kepada sesama adalah merupakan kewajiban bagi semua insan, terlebih lagi insan yang

mengaku dirinya sebagai muslim. Lebih dari itu, pertolongan yang diberikan kepada anak yatim itu memang seharusnya ia mendapatkannya atas perhatian dan uluran tangan serta kasih sayang dari orang lain. Adapun kelompok yang kontra mereka keberatan menerima gagasan tersebut dengan alasan mereka sendiri masih disibukkan dengan banyak tanggungan kewajiban yang semuanya telah dibebankan kepada orang tuanya, hal ini karena mereka ini yakni yang tergabung - dalam organisasi IKAMU rata-rata masih usia sekolah dan masih tanggunga jawab orang tuanya artinya mereka ini tidak mempunyai penghasilan sendiri. Namun setelah mereka diberikan pengertian akhirnya mereka menyetujuinya, tdn santunan itu tidak diberikan setiap hari atau satu bulan sekali akan tetapi santunan anak yatim itu diberikan - hanya satu tahun sekali, yakni setelah hari Raya Idul - Fitri. Dan setelah gagasan tersebut sudah ada kesepakatan dari semua pihak, maka akhirnya mereka sepakat bahwa acara atau pelaksanaan santunan anak yatim tersebut di selenggarakan pada tahun itu juga artinya pada saat ide tersebut diterima. akhirnya acara santunan anak yatim tersebut terselenggara setiap tahun, bahkan tidak hanya - anak yatim yang diberi namun juga para fakir miskin dan dhu'afa'. Sehingga lala kelamaan acara tersebut mengundang simpati masyarakat khususnya bagi warga Dusun Prapa - tan yakni suatu Dusun dimana berdomisilinya organisasi- IKAMU (Ikatan Kawula Muda) berada(wawancara dengan Mbak

Titik, pada 13 Nopember 1994).

Selanjutnya mengingat terbatasnya kemampuan yang mereka miliki oleh warga IKAMU dalam hal sumber dana , maka agar santunan anak yatim itu dapat diberikan dengan lebih memuaskan, para pengurus IKAMU sepakat untuk mencari dana untuk keperluan tersebut, disamping mengambil - sebagian dari kas organisasi maka mereka minta sumbangan pada para aghniya' dan tokoh masyarakat sekitar. Serta tidak ketinggalan memintav iuran wajib dari anggota sebesar 500 . Demikianlah jerih payah warga IKAMU pada waktu pertama kalinya santunan anak yatim itu diadakan. (Hasil wawancara dengan Mbak Titik dan Nanang Sholihudin dan Nanang Kholadin)

Adapun munculnya suatu ide untuk diadakannya santunan anak yatim tersebut dilatar belakangi dengan kondisi anak yatim pada saat itu cukup memprihatinkan. Baik dari segi ekonomi, pendidikan, sosial maupun psikologi.

a. Dari segi Ekonomi

Sebagian besar mereka merupakan anak-anak yatim yang hidup dibawah naungan keluarga yang tidak berlebihan, bahkan pas-pasan. Mereka hidup dengan sisa harta - yang sempat ditinggalkan oleh orang tuanya, ditambah dari jerih payah anggota keluarga yang dengan terpaksa yang harus menggantikan kedudukan ayahandanya.

Sehingga dapatlah dikatakan bahwa mereka adalah anak-anak yatim yang sekaligus miskin. Namun tidak dapat

dipungkiri bahwa di sisi lain didapatkan anak-anak yatim yang cukup dalam segi ekonomi, sehingga segala keperluan lahiriyahnya terpenuhi.

b. Dalam segi pendidikan

Sebagian besar diantara mereka hanya sempat tamat pada SD (Pendidikan Dasar). Namun masih ada sebagian kecil dari mereka ada yang mampu melanjutkan sampai SLTP dan ada juga yang hingga tamat dari SLTA. Hal itu terkait dengan kondisi ekonomi keluarga dimana mereka hidup dan dibesarkan.

c. Dalam segi sosial

Hampir keseluruhan dari mereka sulit dapat bergaul dengan anak-anak lain secara wajar. Hal ini karena mereka merasa dirinya tidak sama dengan yang lainnya. Karena mereka telah kehilangan orang yang dibanggakan dan tumpuan harapan bagi hidupnya, sehingga mereka merasa minder dan tidak bisa bergaul dengan yang lainnya seperti biasa layaknya anak-anak yang masih mempunyai orang tua.

d. Dalam segi psikologi

Mereka adalah anak-anak yang kurang perhatian dan kasih sayang. Mereka hanya dibesarkan dari kasih sayang sepihak dari ibu yang sebagai orang tua satu-satunya. Namun adalah lagi yang lebih parah dirasakan oleh anak yatim piatu yang mereka ini tidak mempunyai kedua-duanya baik itu ibu maupun bapak, sehingga mereka tak-

sempat merasakan belaian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Hal ini biasanya bisa mendatangkan - anak menjadi minder atau anak nakal. Sehingga semangat untuk menunjukkan potesbi dirinya semakin pudar. Mereka lebih cenderung menunjukkan sikap dan prilakunya yang bisa mendatangkan perhatian orang lain.

Melihat kenyataan inilah akhirnya warga IKAMU bangkit dengan sedikit kemampuan dan semnagatnya serta ditopang dengan dana akhirnya warga IKAMU memulai suatu kegiatan sosial yang cukup mengundang simpati para tokoh masyarakat sekitar. Karena pada saat itu masyarakat masih terlepas dalam tidur panjangnya yang disibukkan dengan urusan pribadinya masing-masing, tanpa adanya kepedulian untuk memperhatikan pada yang lemah yang membutuhkan uluran tangannya. Sedangkan organisasi sosial kemasyarakatanpun belum merasa tergugah untuk turut serta bertanggung jawab atas kesejahteraan anak-anak yatim di sekitarnya.

Dari fenomena itulah warga IKAMU terus menunjukkan kepeduliannya terhadap anak yatim yang ada disekitarnya. Meski mereka tidak pernah merasakan dirinya sebagai anak yatim, namun kesaksiannya membuat mereka merasa tergugah bagaimana penderitaan dan pedihnya orang yang kehilangan orang yang sangat dikasihi di dunia ini. Perasaan itulah yang mengantarkan mereka untuk melaksanakan kegiatan

tan santunan anak yatim (Hasil wawancara dengan salah seorang dari anggota pada 22 September 1994) .

3. Alasan Santunan Anak Yatim Diberikan

Bertolak dari kondisi anak yatim yang begitu memprihatinkan, maka warga IKAMU (Ikatan Kawula Muda) telah sepakat untuk menolong mereka melalui kegiatan santunan anak yatim. Kegiatan ini selain untuk meningkatkan kesejahteraan anak yatim, juga untuk menggugah kesadaran orang lain agar turut mengikuti jejak dari warga IKAMU yang mana mereka telah membagikan perhatian dan kasih sayangnya pada anak-anak yatim. Karena tanpa adanya orang atau kelompok yang mempelopori, kemungkinan orang akan bertindak dengan sendirinya. Dengan demikian, maka kegiatan santunan anak yatim ini masuk juga dalam kategori dakwah yakni dakwah bil hal, yaitu mempengaruhi orang lain untuk dapat memikirkan nasib anak yatim. Karena mengasahi anak yatim adalah bagian dari ajaran Islam.

Selain itu warga IKAMU adalah mayoritas beragama Islam, maka tidak menutup kemungkinan mereka juga berpedoman dengan ayat-ayat Allah tentang pemeliharaan anak yatim yang telah kehilangan orang tuanya, hilang tempat bergantung, tumpuan harapan dan sumber kasih sayang. Karena itulah mereka melaksanakan kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh dan senang hati, serta ikhlas karena Allah yang tidak mengharapkan balasan atau pujian dari

orang lain. (Hasil wawancara dengan Nanang Sholihuddin - dan Nanang Kholidin 5 Nopember 1994).

4. Proses Pelaksanaan Santunan Anak Yatim

a. Sistim penggalan dana

Sumber dana untuk kegiatan santunan anak yatim ini diambil dari sebagian kas dan sumbangan dari para aghniya' yang telah diminta oleh salah satu pengurus - yang bertugas untuk mengumpulkan dana serta juga diambil dari warga sendiri yang ditarik iuran seikhlasnya, hal ini, yakni pengumpulan dana untuk kegiatan santunan anak yatim ini dilaksanakan pada menjelang hari Raya Idul - Fitri, karena pelaksanaan kegiatan ini dibarengkan dengan memberikan zakat fitrah, yang mana pada hari ini seluruh kegiatan amal dipusatkan di Balai Desa Pagerwojo. Hal ini sudah biasa dilakukan setiap tahun oleh warga - IKAMU bersama tokoh masyarakat setempat. Kadangkala kegiatan yang ma'ruf ini dibarengi oleh Ibu-ibu PKK dan juga dapat sumbangan dari remaja masjid Desa Pagerwojo , untuk bersama-sama bergabung dalam acara santunan anak yatim tersebut. (Wawancara dengan Nanang Sholihuddin dan Nanang Kholidin serta dengan Mbak Titik)

Dengan kerjasama yang baik tersebut akhirnya dapat kepuasan baik lahir maupun batin, baik dari pihak penyantun maupun dari pihak anak yatim itu sendiri. Sehingga -

keduanya saling menguntungkan satu sama lainnya.

b. Sistem Pelaksanaan

Sebagaimana penulis paparkan di atas, bahwa dalam kegiatan santunan anak yatim ini tidaklah dikelola oleh pengurus IKAMU sendiri, namun mereka bergabung dengan organisasi kemasyarakatan lainnya. Kerja sama ini di samping untuk menjalin koordinasi antar organisasi di lingkungan Dusun Prapatan/RW III dalam melaksanakan kegiatannya, juga dimaksudkan agar dana yang telah terkumpul dapat dikelola secara bersama dengan lebih baik dan lebih bermanfaat bagi anak yatim yang menerimanya.

Secara operasional, sistem pelaksanaan santunan anak yatim ini dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan dana

Pada tahap ini pengurus yang bertugas mengumpulkan dana untuk kegiatan santunan anak yatim tersebut , mulai sibuk bekerja keras, baik mengumpulkan dana dari anggota IKAMU sendiri maupun kesana kemari minta sumbangan dari para dermawan yang telah sudi membantu lancarnya kegiatan tersebut. Terutama dari para aghniya' muslim dan tokoh masyarakat setempat.

2. Tahap pengelolaan dana

Setelah dana tersebut seluruhnya telah terkumpulkan , maka selanjutnya adalah seluruh pengurus berkumpul guna musyawarah tentang acara kegiatan santunan anak

yatim nanti. Dengan pertimbangan dana tersebut serta banyak anak yatim yang akan menerima sumbangan serta kondisi masing-masing anak yatim, mereka dapat menentukan berapa dan dalam bentuk apa santunan itu diberikan.

Setelah dicapai suatu kesepakatan dari hasil musyawarah tersebut, barulah mereka membagi tugas persiapan pelaksanaan santunan anak yatim itu secara bersama-sama.

3. Tahap pelaksanaan

Jika segalanya sudah dipersiapkan secara matang, maka langkah terakhir adalah pelaksanaan. Mereka menghadirkan seluruh anak yatim yang telah dipilih menurut hasil musyawarah dan seluruh pengurus IKAMU hadir, tokoh masyarakat dan ibu-ibu PKK semua hadir di Balai Desa untuk menyaksikan acara santunan anak yatim.

Satu persatu dari seluruh anak yatim yang ada diundang serta dipanggil satu persatu untuk semuanya telah mendapat bagiannya masing-masing, mereka diberi penghargaan tentang besarnya pahala orang yang telah memperhatikan nasib anak yatim. Adapun pelaksanaan santunan itu dilaksanakan pada hari raya Idul Fitri, dengan maksud agar mereka turut merasakan kebahagiaan sebagaimana orang lain merasakannya di hari penuh dengan limpahan rahmat dimana seluruh umat Islam merayakannya. Sehingga wajarlah mereka juga merasakan

bahagia itu (Hasil wawancara dengan Ibu H. Nikmah, pengurus PKK RW III dan wawancara dengan Nanang Kholidin serta Nanang Sholihuddin).

5. Bentuk-Bentuk Santunan Anak Yatim

Santunan anak yatim oleh warga IKAMU diberikan dalam bentuk materi yakni pemberian bantuan secara nyata berupa harta benda, baik itu berupa pakaian, uang, perlengkapan sekolah maupun yang lainnya sesuai dengan kesepakatan bersama sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas. Dan selama ini sumbangan materi yang mereka berikan adakah masih berkisar pada kebutuhan ringan seperti yang penulis sebutkan.

Tetapi pemberian santunan anak yatim ini, yang dulunya biasa diberikan berupa pakaian, sekarang diganti dengan uang saja, hal ini mengingat sangatlah banyak keperluan dan kebutuhan hidup mereka, Warga IKAMU menganggap bahwa uang mungkin lebih banyak manfaatnya dari pada yang lainnya. Demikian itu juga sependapat dengan Ibu-ibu PKK yang mengusulkan untuk diberi uang saja. (Wawancara dengan Nanang Kholidin dan Ibu H. Nikmah pada 22 Nopember 1994).